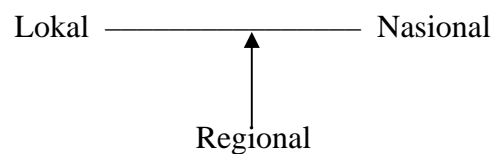


BAB III KONSEP WILAYAH

Dalam studi pengembangan wilayah, batasan wilayah menjadi sangat penting karena akan menjadi batas atau ruang lingkup bahasan dari studi tersebut. Pengembangan Wilayah atau regional development berkenaan dengan tingkat regional. Tingkat ini berada antara tingkat nasional dan tingkat lokal



Di Indonesia, pengertian wilayah telah didefinisikan dalam UU no.26 tahun 2007 tentang Penataan Ruang, yaitu **wilayah adalah ruang yang merupakan kesatuan geografis beserta segenap unsur terkait yang batas dan sistemnya ditentukan berdasarkan aspek administratif dan/atau aspek fungsional.**

Wilayah juga dapat diartikan sebagai luasan geografis beserta segenap unsur yang terkait padanya yang mempunyai batasan-batasan sesuai dengan **lingkup pengamatan tertentu.**

Berdasarkan beberapa pengertian wilayah dapat diketahui bahwa wilayah ditentukan berdasarkan tujuan dan kepentingan pendefinisian wilayah itu sendiri, hal ini mengingat setiap disiplin ilmu akan memberikan perbedaan pengertian dan batasan wilayah sesuai tujuannya.

Beberapa pemikiran mengenai batasan atau konsep wilayah berikut ini:

3.1 Konsep Tentang Wilayah¹

A. Wilayah : Fakta atau Kekeliruan (*fallacy*)

Dua pandangan yang saling berbeda terhadap pengertian wilayah yaitu pandangan *obyektif dan subyektif*.

Pandangan subyektif – (memandang secara fallacy atau kekeliruan) memandang wilayah sebagai sarana untuk mencapai tujuan sebagai suatu idea, model untuk membantu mempelajari dunia. Wilayah adalah suatu metode klasifikasi, suatu niat untuk memisahkan sifat-sifat areal, dimana satu-satunya daerah alamiah (*natural region*) adalah permukaan bumi tempat bermukim manusia.

Pandangan obyektif (memandang secara fakta) , sebaiknya memandang daerah sebagai suatu obyek yang konkrit, nyata dan betul-betul ada, suatu organisme yang dapat dipetakan dan diidentifikasi.

Dewasa ini pandangan subyektif banyak penganutnya, daerah dipandang sebagai alat deskriptif, didefinisikan menurut criteria tertentu, untuk tujuan tertentu. (Catatan : Wilayah adalah suatu kawasan tertentu, yang mempunyai fungsi tertentu, berdasarkan fungsi tertentu). Dengan demikian banyak wilayah sebanyak kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan. Tanpa konsep wilayah, gambaran tentang wilayah menjadi sangat umum, tanpa arti.

Salah satu penganut wilayah berdasarkan pandangan subyektif adalah *Harthshorne*.

Pandangan obyektif yang memandang daerah betul-betul ada dianut oleh banyak akademisi pada awal abad 20, yang dikaitkan dengan penyelidikan daerah alamiah, salah seorang tokohnya adalah *A.J. Herbertson*, ahli geografi yang membagi dunia menjadi daerah-daerah alamiah berdasarkan 4 kriteria

¹ Dicituskan oleh John Glasson : dalam buku : “Regional Planning”

konfigurasi tanah, iklim, vegetasi dan kepadatan penduduk, dengan iklim sebagai faktor dominan.

B. Daerah Formal atau Fungsional

Daerah Formal adalah daerah geografik yang seragam atau homogen menurut kriteria tertentu. Dapat merupakan kriteria fisik (seperti topografi, iklim atau vegetasi) yang lebih dikaitkan dengan kondisi geografis, dapat merupakan kriteria ekonomi (seperti tipe industri atau tipe pertanian). Bahkan kriteria social-politik. Jadi bergantung maksud dan tujuan studi. Daerah alamiah adalah daerah formal fisik.

Daerah Fungsional adalah daerah geografik yang memperlihatkan suatu koherensi (pertalian) fungsional tertentu, suatu interdependensi dari bagian-bagian, apabila didefinisikan berdasarkan kriteria tertentu. Daerah ini sering disebut **daerah nodal** atau **polarized region**, yang terdiri dari satuan-satuan yang heterogen, seperti kota dan desa, yang secara fungsional saling berkaitan. Hubungan fungsional biasanya terlihat dalam bentuk arus, dengan menggunakan kriteria sosio-ekonomi seperti perjalanan ke tempat kerja, ke tempat belanja yang menghubungkan pusat-pusat lapangan kerja dan perbelanjaan dengan pusat-pusat subsider.

Ebenezer Howard adalah salah seorang perintis awal konsep daerah nodal.

C. Daerah Perencanaan

Daerah formal atau fungsional, ataupun kombinasi keduanya, dapat memberikan suatu kerangka yang bermanfaat bagi *daerah perencanaan*.

Boudeville mendefinisikan daerah perencanaan (planning region) atau programming region sebagai daerah yang memperlihatkan koherensi (pertalian) atau keputusan-keputusan ekonomi.

Keeble melihat bahwa daerah perencanaan adalah suatu area yang cukup luas, yang memungkinkan perubahan-perubahan substansial dalam persebaran penduduk dan kesempatan kerja yang penting di dalam lingkungan perbatasannya, namun cukup kecil untuk memungkinkan persoalan-persoalan perencanaan dapat dipandang sebagai suatu kebulatan.

Klaasen melihat daerah perencanaan harus cukup besar untuk mengambil keputusan-keputusan investasi berskala ekonomi, harus mampu mensuplai industrinya sendiri dengan tenaga kerja yang diperlukan, mempunyai struktur ekonomi yang homoge, mempunyai sekurang-kurangnya satu titik pertumbuhan (*growth point*) dan menggunakan cara-cara pendekatan dan mempunyai kesadaran bersama terhadap persoalan-persoalannya.

Jadi dari definisi-definisi di atas, menunjukkan bahwa daerah perencanaan adalah daerah geografik yang cocok untuk perencanaan dan pelaksanaan rencana-rencana pembangunan guna memecahkan persoalan-persoalan regional.

3.2 Wilayah Pengembangan²

Wilayah pengembangan adalah suatu area atau wilayah yang didasarkan pada prospek umum dan permasalahan perkembangan wilayah.

5 (lima) tipe yang diidentifikasi sebagai wilayah pengembangan:

- a. Core region
- b. Upward-transitional area
- c. Resources frontier region
- d. Downward-transitional area
- e. Special problem region

Berikut ini adalah penjelasannya:

a. Core region

Suatu wilayah metropolitan ekonomi dengan potensi pertumbuhan ekonomi yang tinggi (seperti konsep *growth pole – Perroux*).

Secara hirarki ada 4 (empat) core region :

1. National metropolis : contoh di Indonesia ibukota negara DKI Jakarta
2. Regional capital : contoh di Indonesia ibukota provinsi : Bandung (ibukota Provinsi Jawa Barat), Semarang
3. Subregional center : contoh di Indonesia ibukota kabupaten : Sumber (ibukota dari Kabupaten Cirebon)

² Dicetuskan oleh John Friedmann : dalam buku : “Regional Development”

4. Local service center : ibukota kecamatan

b. Upward-transitional Area

Wilayah transisi yang mengalami perkembangan pesat, meliputi semua daerah pemukiman yang mana subsidi alamiah dan lokasinya relatif mendekati core region yang memungkinkan penggunaan resources secara intensif. Dapat juga merupakan area tempat inmigrasi penduduk. Meskipun terfokus pada satu pusat yang dominan, tetapi dapat pula meliputi beberapa kota.

c. Resources Frontier Region

Adalah zona-zona pemukiman baru yang masih merupakan daerah alami. Dibedakan antara daerah pertanian dan non pertanian. Terakhir sering dikaitkan dengan investasi skala besar dalam pertambangan, kehutanan dan meliputi substansi urbanisasi.

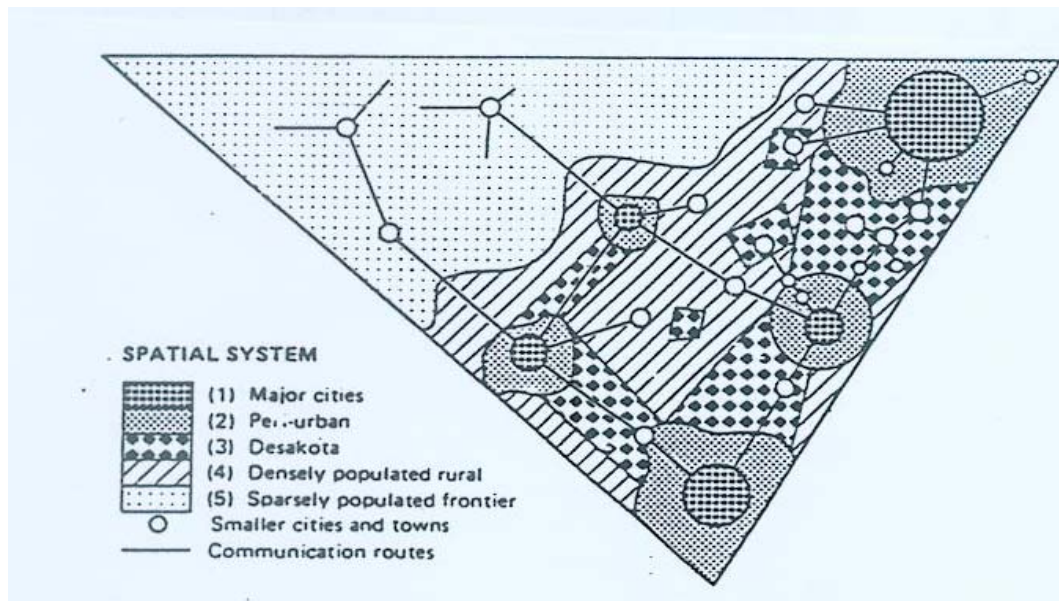
d. Downward Transitional Area

Suatu area yang sudah tua/lama, daerah pemukiman yang sudah berdiri (establish) yang secara esensial kondisi ekonominya stagnant (berhenti) mengalami penurunan, dan yang mana kombinasi sumber alam yang penting dan digunakan secara optimal lebih rendah dibandingkan sebelumnya.

e. Special Problem Region

Suatu kategori wilayah yang mempunyai keistimewaan tertentu seperti misalnya resourcesnya (sumber daya alamnya), lokasinya, kebutuhan pendekaan perkembangannya dan lain-lain.

Dapat merupakan wilayah atau daerah perbatasan (negara), wilayah pengembangan sumber daya air, daerah wisata, daerah militer dan lain-lain.



Gambar 3.1. Model Konfigurasi Hipotetis Mega Urban di Asia
Sumber : Mc.Gee (1991)

DAFTAR PUSTAKA

- Friedmann, John.** *“Regional Development and Planning - A Case Study of Venezuela”*, MIT Press, Cambridge, 1966.
- Glasson, John.** *“An Introduction to Regional Planning”*, Hutchinson and Co Publisher Ltd, London, 1974.
- Harry W Richardson, terjemahan Paul Sitohang** *“Dasar-dasar Ilmu Ekonomi Regional”*, Lembaga Penerbit UI, 1975.
- Haruo, N.** *“Regional Development in Third World Countries – Paradigms and Operational Principles”*. The International Development Journal, Co. Ltd. Tokyo, Japan, 2000.